



BENTUK PENYAJIAN TARI BEDANA DI SANGGAR SIAKH BUDAYA DESA TERBAYA KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG

Mega Yustika[✉], Mohammad Hasan Bisri

Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juli 2017

Keywords:

Performance's form, Jaran

Kepang Papat, Only Four

Dancer, One Lineage

Abstrak

Tari Bedana adalah salah satu Tari tradisional Lampung. Tari ini dipercaya bernapaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bentuk Penyajian Tari Bedana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan etnografi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yaitu, pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang diteliti. Hasil penelitian ini mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus meliputi gerak, tema, iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan. Tari Bedana diiringi dengan alat musik seperti rebana, ketipung, gambus dan gong dan diiringan syair Bedana dan Penayuhan. Tema dari Tari Bedana ini adalah pergaulan yaitu Tari Bedana ini tidak diperbolehkan bersentuhan dengan pasangannya karena bukan *muhrim*.

Abstract

Bedana Dance is one of traditional Lampung Dance. This dance is believed to teach the teachings of Islam and describes the life and cultural life of people in Lampung are friendly and also open. The purpose of this study is to know how the Presentation Form of Bedana Dance. This research uses descriptive qualitative method and using ethnography approach. In this research, researcher use technique triangulation method that is, checking trust of some data source with same method that is observation, interview, and documentation to object studied. The results of this study describe the Presentation of Bedana Dance Presentation at Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Tanggamus District includes motion, theme, accompaniment, cosmetology, clothing, floor pattern, and place of reference. Bedana dance is accompanied by musical instruments such as tambourine, ketipung, gambus and gong and the Bedana and Penayuhan poetry. The theme of this Bedana Dance is the association of Bedana Dance is not allowed in contact with his partner because it is not muhrim.

PENDAHULUAN

Sifat khas suatu kebudayaan memang hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur yang terbatas dalam suatu kebudayaan, yaitu dalam bahasanya, dalam keseniannya (yang kuno warisan nenek-moyang maupun yang kontemporer, termasuk misalnya gaya pakaian), dan dalam upacara-upacaranya (yang tradisional maupun yang baru) (Koentjaraningrat, 2002 : 109).

Tari Bedana adalah tari tradisional Lampung. Tari Bedana adalah tarian tradisional yang dipercayai bernapaskan ajaran agama Islam dan menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari Bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosiol-kebudayaan adat persahabatan muda mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama. Pada awal mulanya Tarian Bedana dilakukan oleh laki-laki saja secara berpasangan dan hanya bisa dilihat oleh keluarga saja. Tarian Bedana ini ditarikan ketika seorang anggota keluarga ada yang khatam Al-Qur'an.

Seiring berkembangnya zaman, sekarang Tari bedana dapat ditarikan oleh laki-laki dan perempuan secara berpasangan, kemudian dapat ditonton oleh masyarakat umum dan semakin dikreasikan agar tidak terlihat monoton. Satu keunikan bernilai plus dari tari berpasangan ini adalah bahwa ragam gerak tari bedana tidak memperkenankan penari bersentuhan dengan pasangannya. Hal itu merupakan refleksi sebuah pergaulan masyarakat dan muda-mudi yang harus penuh kehati-hatian dan saling menjaga kehormatan diri untuk tidak bersentuhan dengan orang

yang bukan mahramnya. Seiring berjalannya waktu Tari Bedana ditarikan secara berpasangan dan kelompok.

Tari Bedana kini menjadi materi pembelajaran di sekolah dan pelatihan di sanggar-sanggar. Tari Bedana keberadaannya terdapat di sanggar-sanggar di Kotaagung, tetapi yang masih terlihat sering menampilkan di event-event dan aktivitas latihan tarinya adalah sanggar Siakh Budaya.

Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus hingga kini masih mempertahankan bentuk penyajian Tari Bedana. Sanggar Siakh Budaya dikelola oleh Ibu Nana seorang guru seni tari sekaligus pelatih dan pemilik sanggar Siakh Budaya, beliau yang melatih anak-anak menari di sanggar bahkan jika pentas beliau juga yang merias anak-anak yang akan menari. Sanggar Siakh Budaya sering menampilkan Tari Bedana dalam berbagai event-event untuk mempertahankan Bentuk Penyajiannya, Tari Bedana sanggar Siakh Budaya kerap hadir mengisi event seperti karnaval, HUT kabupaten, dan MTQ. Tari Bedana di sanggar Siakh Budaya juga kerap ditarikan untuk upacara penyambutan tamu dan hiburan saat acara hajatan pernikahan. Tari Bedana di sanggar Siakh Budaya juga sering mendapat juara dalam event yang diikuti.

Semakin berkembangnya zaman, kini Tari Bedana sudah banyak dikreasikan oleh seniman-seniman ataupun sanggar-sanggar. Tari Bedana sudah dikreasikan seperti Tari Bedana Ganta, Tari Bedana Maramis, dan Tari Bedana Lunik. Penelitian yang mengkaji tentang seni Tari Bedana pernah dilakukan, namun lokasi dan objek penelitiannya berbeda. di antara penelitian tentang seni Tari

Bedana adalah sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dalam skripsi tahun 2012 dengan judul “Kajian Koreografi Tari Bedana Di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”. Adapun masalah yang di kaji adalah Bagaimanakah koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Ardianto dalam jurnal tahun 2015 dengan judul “Pembelajaran Tari Bedana Di SMA Muhammadiyah 2 Metro”. Adapun masalah penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran tari bedanadi SMA Muhammadiyah 2 Metro. Hasil dari penelitian tersebut adalah penilaian siswa-siswa SMA Muhammadiyah 2 Metro terkalit pembelajaran Tari Bedana. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Purnama Sari dalam skripsi tahun 2014 dengan judul “Pembelajaran Tari Bedana Di SMPN 1 Bandar Mataram”. Adapun masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan manajemen diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tari Bedana pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Bandar Mataram. Peneliti mencoba meneliti tentang “Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk penyajian Tari Bedana tersebut di masyarakat Kotaagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh Budaya di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber buku dan data-data yang diperoleh berdasarkan penelitian. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya ; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2008: 8). Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu menjelaskan keterangan, kejadian atau kegiatan secara kontekstual. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pihak narasumber terkait, setelah mendapat data, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil tersebut. Analisis dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dari narasumber untuk memperoleh jawaban. dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Tari Bedana

Penelitian ini akan mengkaji Bentuk Penyajian Tari Bedana, menurut Gandung sekretaris Dinas Pariwisata (Wawancara, 19 Mei 2016) Tari Bedana merupakan tari tradisional dari Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Tari ini diciptakan sekitar tahun 1900-an dengan membawakan tema proses perkenalan muda-mudi. Pada tahun1920-1934 tari Bedana ini berfungsi sebagai tari pergaulan yang menceritakan tentang proses perkenalan muda-mudi Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Tari Bedana ditarikan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan. Tarian ini biasanya dipentaskan di lapangan terbuka. Adapun kostum yang dikenakan sangat sederhana, penari perempuan memakai baju kurung, kain, rambut yang diikat lalu di samping kanan dan kiri kepala diberi bunga, sedangkan penari laki-laki memakai tanjak. Untuk rias wajah penari menggunakan rias natural, karena pemahaman tentang rias belum semarak sekarang. Rias yang digunakan pada penari yaitu rias natural cukup menggunakan alas bedak, bedak, pensilalis dan lipstik. Tari ini diiringi dengan alat musik yaitu kenong, gong dan gendhang.

Pada tahun 1920-1934 tari Bedana selain diiringi dengan alat musik seperti kenong, gong dan gendhang juga ada vokal berbentuk pantun dengan tema pergaulan. Sebagai tari pergaulan ada aturan bahwa penari tidak diperkenankan bersentuhan dengan pasangannya pada waktu menari. Hal itu merupakan refleksi dari masyarakat khususnya muda-mudi yang harus penuh kehati-hatian dan saling menjaga kehormatan diri untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenisnya.

Pada tahun 2000, iringan musiknya menggunakan organ bertonasi maka kelompok penari tari Bedana ini merasa menggunakan alat tersebut lebih praktis. Pada tahun 2000 juga salah satu usaha pemerintah dan masyarakat setempat untuk mempertahankan tari Bedana agar tetap hidup di tengah masyarakat Kotaagung Kabupaten Tanggamus yaitu dengan menampilkan tari tersebut dalam acara-acara penyambutan tamu agung, ataupun dalam acara-acara hiburan lainnya seperti acara peringatan HUT RI Tgl 17 Agustus 2016, dan pertunjukan seni tradisi

daerah yang dilaksanakan di ibu kota Provinsi. Perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan tari Bedana tetap bertahan, apabila masyarakat tidak mau menerima perubahan dan menutup diri dari lingkungan luar maka lambat laun tari tersebut akan mati. Kecendrungan tari tradisi saat ini mengalami kepunahan bahkan hilang di tengah masyarakatnya sendiri. Namun tari Bedana tetap ada dan hidup walaupun ada kendala yang dihadapi. Gandung juga menjelaskan kendala yang dihadapi salah satunya adalah generasi yang mewarisi tari Bedana saat ini kebanyakan sudah tua dan tidak kuat lagi mengajarkan tari Bedana tersebut. Sementara itu, generasi mudanya sangat sedikit yang mau belajar tari Bedana, dan sebagian besar dari mereka sudah banyak yang merantau ke luar kota dan sudah berkeluarga.

Tari bedana di Sanggar Siakh sering ditampilkan untuk acara-acara kampung, acara pernikahan, MTQ tanggal 26 April 2016, Festival Teluk Semaka tanggal 21 November 2015 dan Festival Krakatau tanggal 20 Agustus 2015. Masyarakat desa Terbayu bangga karena di desanya ada sanggar tari dimana mereka berfikir sanggar tersebut akan memajukan tarian Lampung dan memajukan Desa tersebut. Sanggar Siakh sering mengikuti event-event yang diadakan oleh pemerintah kabupaten. Namun untuk materi pemerintah belum membantu untuk perkembangan di sanggar Siakh Budaya ini (wawancara dengan Ibu Nana).

Zaman yang semakin modern tari Bedanapun berkembang menjadi tari yang modern, terutama pada kostum yang lebih di modifikasi. Beberapa kostum untuk Tari Bedana di sanggar Siakh kostum yang satu dengan yang lainnya berbeda, ini untuk

menunjukkan bahwa Tari Bedana juga bisa mengikuti zaman tanpa ada gerak yang dirubah. Hal ini bertujuan untuk menarik kembali penonton yang bosan dengan penampilan tari Bedana sehingga tidak monoton, dengan memodifikasi kostum baik penonton dan penaripun akan percaya diri dan nyaman. Kostum juga disesuaikan dengan tempat pertunjukan, seperti jika akan mengisi acara MTQ maka kostum yang dipakai memakai jilbab namun jika acara lomba-lomba, festival, dan acara pernikahan biasanya memakai sanggul modern (wawancara dengan Ibu Nana tanggal 21 Mei 2016).

Musik tari Bedana juga sekarang dibuat lebih mudah yaitu dengan organ atau hanya dengan kaset mp3, kecuali acara seperti Festival Teluk Krakatau dan MTQ biasanya masih menggunakan alat musik tradisional seperti rebana, ketipung, gambus, dan gong.

Gerak

Gerak dalam tari dibedakan menjadi dua, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Kedua jenis gerak tersebut merupakan manifestasi dan pengalaman para seniman tari yang diolah ke dalam gerak sehingga menjadi satu komposisi atau koreografi. Gerak maknawi adalah gerak yang memiliki arti, sedangkan gerak murni adalah gerak tari yang tidak memiliki arti khusus, dimana ungkapan gerak seutuhnya untuk keindahan gerak semata. Menurut Nana (wawancara, 21 Mei 2016), salah seorang pelatih tari Bedana di Kecamatan Kotaagung, tari Bedana terdiri dari 9 ragam gerak

Tahtim

Kaki kanan melangkah ke depan, pandangan ke depan gerakan tangan kimbang. Kaki kiri melangkah ke depan kemudian pandangan ke depan. Kaki kanan melangkah

ke depan setengah meloncat, kaki kiri diangkat balik badan kearah kiri dengan kaki kiri di depan. Kaki kanan melangkah ke depan setengah meloncat dan kaki kiri diangkat kemudian pandangan ke bawah balik badan kearah kiri dengan kaki kiri di depan kemudian pandangan ke depan dengan tangan kimbang. Maju kaki kiri badan merendah kemudian pandangan ke depan. Menarik kaki kanan ke sebelah kaki kiri dalam posisi jinjit (perempuan). Gerak *tahtim* adalah gerak maknawi karena menggambarkan penghormatan.

Khesek Gantung

Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan bekelai kemudian pandangan ke depan. Langkah kaki kiri ke depan, pandangan ke depan. Ayun kaki kanan digeser ke samping kanan kemudian pandangan ke kanan mengikuti arah kaki kanan. Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri lalu angkat kemudian pandangan ke depan dengan tangan bekelai.

Khesek Injing

Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan dengan tangan bekelai. Langkah kaki kiri ke depan pandangan ke depan. Mengangkat kaki kanan diletakkan sebelah kaki kiri kiri, posisi kaki kanan jinjit, pandangan ke bawah, dan badan merendah. Mengayun kaki kanan kesamping kanan, pandangan ke samping kanan.

Jimpang

Langkah kaki kanan ke depan, pandangan ke depan lalu gerakan tangan kimbang. Langkah kaki kiri ke depan pandangan ke depan lalu gerakan tangan kimbang. Mundur kaki kanan, lalu pandangan ke depan. Langkah kaki kiri ke depan melangkah ke depan dan kaki kiri diangkat.

Mutar kaki kiri ke samping kiri diikuti kaki kanan balik mutar ke kanan. Angkat kaki kiri, samping kiri kaki kanan dengan pasti kaki kiri injit pandangan ke depan.

Humbak Muloh

Kaki kanan melangkah ke samping kanan kaki kiri mengikuti kaki kanan kesamping kanan. Kaki kanan melangkah ke samping kanan, kaki kiri mengikuti kaki kanan kesamping kanan. Kaki kanan melangkah ke samping kanan kaki kiri jinjit, pandangan kearah kanan. Kaki kiri melangkah ke samping kiri, kaki kanan melangkah ke samping kiri. Kaki kiri melangkah ke samping kiri kaki kanan jinjit, pandangan kearah kiri.

Ayun

Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang, dengan pandangan ke depan. Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang. Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang. Angkat (ayun) kaki kiri, langkah kaki kiri ke depan, gerakan tangan kimbang, dengan pandangan ke depan. Langkah kaki kanan ke depan dengan gerak tangan kimbang. Langkah kaki kiri ke depan, gerakan tangan kimbang, angkat (ayun) kaki kanan ke depan.

Ayun Gantung

Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang, dengan pandangan ke depan. Langkah kaki kiri ke depan dengan gerak tangan kimbang. Langkah kaki kanan ke depan, gerakan tangan kimbang. Angkat (ayun) kaki kiri, pandangan ke depan, gerak tangan kimbang. Merendah kaki kanan, pandangan ke depan, gerak tangan kimbang angkat atau ayun kaki kiri, pandangan ke depan, gerak tangan kimbang. Merendah kaki kanan, pandangan ke depan, gerak tangan

kimbang. Angkat atau ayun kaki kiri pandangan ke depan, gerak tangan kimbang.

Belitut

Langkah kaki kanan silang ke kiri pandangan kebawah, gerakan tangan kimbang diikuti kaki kiri dibelakang kaki kanan pandangan kedepan gerakan tangan kimbang. Langkah kaki kanan silang ke kiri pandangan kebawah, gerakan tangan kimbang diikuti kaki kiri dibelakang kaki kanan maju kaki kanan maju putar kearah kanan. Silang kaki kiri ke kanan putar badan Putar kaki kanan kearah kanan dengan membalik badan. Jinjit kaki kiri di samping kaki kanan dengan badan merendah tegak, pandangan ke depan.

Gelek

Ayun angkat kaki kanan, pandangan ke depan dengan gerak tangan kimbang. Langkah kaki kanan depan, pandangan ke depan dengan gerak tangan kimbang. Langkah kaki kiri ke depan, pandangan ke depan dengan gerak tangan kimbang. Langkah kaki kanan ke samping kanan mundur kaki kiri langkah silang kaki kanan ke arah kiri geser kaki kiri kearah kiri, kaki kanan merapat di samping kaki kiri di jinjit lalu pandangan ke depan dengan gerakan tangan tetap kimbang.

Musik Iringan

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Iringan Tari Bedana menggunakan musik pentatonis menggunakan alat musik rebana, ketipung, gambus dan gong.

Tata Rias

Tata rias adalah (bahasa Inggris: *make up*) adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Tata rias panggung berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Tata rias dalam pertunjukan memperlihatkan kejelasan dalam garis-garis wajah serta ketebalannya, karena diharapkan dapat memperkuat garis-garis ekspresi wajah dan memberikan bentuk karakter. Tata Rias untuk Tari Bedana adalah rias cantik pada umumnya.

Tata Busana

Tata busana adalah seni pakaian dan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam suatu sajian tari. Busana wanita untuk Tari Bedana adalah Sanggul, Penekan rambut, Gaharu, Kembang Melur Anting-anting, Buah Jukum, Bulu Saratei, Gelang Kano, Baju Kurung, Kain Tapis. Busana pria untuk Tari Bedana adalah Peci, Baju Teluk Belanga, Kain Tapis, Bulu Seratei, Gelang Kano, Celana Panjang.

Tema

Tema Tari Bedana menggambarkan tata kehidupan dan budaya masyarakat di Lampung yang ramah dan juga terbuka. Tari Bedana ini menyimbolkan persahabatan dan pergaulan dalam masyarakat. Tarian ini mencerminkan nilai gabungan antara tata cara hidup dan pranata sosial-kebudayaan adat persahabatan muda mudi Lampung dengan berkomitmen kepada agama.

Pola Lantai

Pola lantai yaitu garis lintas yang dilalui penari diatas panggung untuk membentuk formasi sebagai pendukung penyajian tari

supaya terlihat lebih estetik. contohnya: garis lurus (vertical dan Horizontal) serta garis lengkung atau lingkaran. Pola Lantai yang digunakan untuk pementasan Tari Bedana berfariatif dan tidak monoton. Pola lantai dibuat dengan menyesuaikan tempat pertunjukan.

Tempat Pertunjukan

Tari Bedana dapat dipertunjukkan di ruang terbuka atau di lapangan dan dapat di pertunjukan di dalam ruangan. Tari Bedana tidak harus dipertunjukan di lapangan atau di dalam ruangan.

KESIMPULAN

Tari Bedana merupakan tari tradisional dari Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang merupakan tari berpasangan dan dapat ditarikana secara kelompok. Penyajian Tari Bedana dapat disajikan di dalam ruangan maupun di ruangan terbuka. Tari ini berfungsi sebagai hiburan yaitu tari pergaulan yang menceritakan tentang proses perkenalan muda-mudi. Sebagai tari pergaulan ada aturan di dalam menari yaitu penari tidak diperkenankan bersentuhan dengan pasangannya pada waktu menari jika itu menari berpasangan Tari Bedana ini ditarikan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan.

Bentuk Penyajian Tari Bedana di Sanggar Siakh meliputi gerak, iringan, tata busana, tata rias, pola lantai dan tempat pertunjukan. Gerak tari bedana merupakan penggambaran dari masyarakat Lampung. Iringan Tari ini Bedana selain diiringi dengan alat musik seperti rebana, ketipung, gambus, dan gong juga diiringi syair lagu Bedana dan Penayuhan. Busana Tari Bedana menggunakan baju kurung dan kain tapis kain

khas dari Lampung. Pola lantai Tari Bedana tidak pakem. Tempat pertunjukan Tari Bedana dapat ditarikan di ruangan terbuka atau di lapangan dan dapat ditarikan di dalam ruangan baik itu di atas panggung ataupun di lantai.

SARAN

Saran bagi masyarakat Kotaagung agar memberi apresiasi dengan cara menonton Tari Bedana saat dipentaskan dan dengan ikut serta melestarikan Tari Bedana dengan cara mengikuti pelatihan di sanggar-sanggar yang terdapat di daerah masing-masing. Sedangkan saran bagi pemerintah yaitu pemerintah harus lebih memperhatikan dan peduli terhadap tari-tarian di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus agar Bentuk Penyajian Tari Bedana tetap eksis hingga tahun-tahun kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , M. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- , M. 2008. *Paradigma Kontestual Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes University Press.
- , M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang: Unnes Press.
- , M. 2011. *Sosiologi Seni (Pengantar dan Model Studi Seni)*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- KBBI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat.2002. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujianto, Yan. dkk.2010. *Pengantar Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Pramesti,Rimasari. 2015. *Koreografi Tari Geol Denok Karya Rimasari Paramesti Putri*. Harmonia. Vol 4. No 1. 2015.
- Siswantari. 2013. *Bentuk Penyajian Yani Sebagai Koreografi Sexy Dance*. Harmonia. Vol 2 No 1. 2013.
- Soedarsono. 1979. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiarto, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Hositaliti & Pariwisata*. Tangerang: Matana Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sulasman, dkk. 2013. *Teori – teori Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia.

Usman, Husaini. 2001 . Motodologi Penelitian
Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Wikipedia.id.org. Dikutip pada 24 maret 2016
pukul14.37

